

Community Empowerment through the Seaweed Village Program in Kupang Village, Jabon District, Sidoarjo Regency [Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo]

Delia Triscahya Ridhani¹⁾, Hendra Sukmana*²⁾

¹⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hendra.sukmana@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to analyse and describe the Community Empowerment through Seaweed Village Program in Kupang Village, Jabon District, Sidoarjo Regency. To find out the problems in community empowerment through the seaweed village program as an effort to restore the economy through the role of government, community and management. The approach taken in this research is a qualitative descriptive approach, by conducting interviews, documentation, and observation. The data analysis model uses the analysis model according to Miles and Huberman (1994), with data collection techniques, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that First, the welfare obtained by the people of basic needs, namely clothing, food, shelter, proper education and health and the influence of the income from seaweed cultivation. Second, the availability of access to the community of Kupang Village Seaweed Village has not been fulfilled properly, due to inadequate information facilities and the lack of innovation in processing raw seaweed into innovative products into mature preparations. Third, participation that involves the community in community empowerment efforts as a form of economic development such as the planning, decision making, implementation and evaluation processes are the community, managers, and government. Fourth, control over available resources is in accordance with the success of empowerment carried out by the community so that they are able to manage available resources properly. The important role of seaweed cultivation to become the main product and commodity, is the first step in the inauguration of the Seaweed Village Foreign Exchange Village program in Kupang Village, Jabon District, Sidoarjo Regency.*

Keywords - Community empowerment; Seaweed Village Program; Seaweed

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Guna mengetahui permasalahan-permasalahan dalam pemberdayaan masyarakat melalui adanya program kampung rumput laut sebagai upaya pemulihan ekonomi melalui peran pemerintah, masyarakat dan pengelolaan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Model analisis data menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman (1994), dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, kesejahteraan yang didapatkan masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang sudah terpenuhi dengan baik dari segi kebutuhan pokok yakni sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan yang layak serta adanya pengaruh dari hasil pendapatan budidaya rumput laut. Kedua, ketersediaan akses masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang yang belum terpenuhi dengan baik, dikarenakan sarana informasi yang kurang memadai dan kurangnya inovasi pengolahan rumput laut mentah menjadi produk inovasi menjadi olahan matang. Ketiga, partisipasi yang melibatkan masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk pengembangan ekonomi seperti proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan dan pengevaluasian telah sesuai dan berjalan dengan baik oleh masyarakat, pengelola, dan pemerintah. Keempat, kontrol kendali terhadap sumber daya yang tersedia telah sesuai dengan keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan masyarakat sehingga mampu dalam mengelola sumber daya yang tersedia dengan baik. Peran penting budidaya rumput laut hingga menjadi produk dan komoditas utama, merupakan langkah awal diresmikannya program Desa Devisa Kampung Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.*

Kata Kunci - Pemberdayaan Masyarakat; Program Kampung Rumput Laut; Rumput Laut

I. PENDAHULUAN

Indonesia disebut sebagai negara maritim dengan hasil kekayaan laut yang melimpah. Terdapat lebih dari 17.000 pulau yang tersebar di seluruh wilayahnya. Hal ini, menunjukkan bahwa tersedianya potensi ekonomi yang tersedia di kawasan pesisir Indonesia. Kawasan pesisir merupakan tempat transisi diantara darat dan laut dengan mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani dan nelayan. Kekayaan alam yang berada di wilayah pesisir merupakan

kekayaan yang dikelola secara langsung oleh negara. Pemerintah berkewajiban untuk mengelola tiap sumber daya alam yang mampu digunakan menjadi penunjang perekonomian yang terdapat di seluruh daerah Indonesia, untuk diakses serta dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Tujuannya adalah menjamin kesejahteraan dan kemandirian yang adil, berkelanjutan, serta berkesinambungan bagi masyarakat terkait dengan perekonomian nasional. Syarat suatu negara dikatakan makmur dapat dilihat dan ditinjau berdasarkan kemampuan dalam mencapai kesetaraan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan [1].

Pengelolaan daerah pesisir diatur dalam Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 mengenai pengelolaan Daerah Pesisir serta Pulau-Pulau Kecil yang dirubah dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 mengenai transformasi atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 mengenai pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Berkaitan mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan daerah pesisir yang telah dikelola pada Peraturan Menteri Kelautan serta Perikanan No. 40/PERATURAN MENTERI-KP/2014 mengenai penetapan posisi masyarakat dan potensi pengaruhnya dalam pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Dengan keberadaan regulasi yang menyangkut tentang penataan kawasan pesisir, terbentuklah landasan sebagai upaya dalam menegaskan posisi dan keaktifan masyarakat untuk penataan kawasan pesisir [2]. Kawasan pesisir di Pulau Jawa sebagai contoh memiliki potensi hasil laut yang melimpah, yang diharapkan dapat mendukung perekonomian masyarakat sekitar. Sebagai upaya dalam menunjang perekonomian masyarakat, perlu dilakukannya upaya pemberdayaan masyarakat.

Upaya untuk memberdayakan masyarakat sebagai dorongan menuju perubahan yang struktural. Hal ini dapat dicapai dengan memperkuat keterlibatan aktif masyarakat dan posisi ekonomi dalam konteks perekonomian nasional. Transformasi struktural mencakup peralihan dari ekonomi yang rapuh menjadi ekonomi yang tangguh, dari ekonomi subsistem ke arah ekonomi pasar, dan keterikatan menuju kebebasan. Menurut Winarni, pemberdayaan meliputi 3 perihal yaitu, pertumbuhan (*enabling*), menguatkan kemampuan atau energi daya (*empowering*), serta terciptanya kemandirian. Pemberdayaan tidak hanya terjalin pada masyarakat yang tidak memiliki keahlian, namun juga terfokus kepada masyarakat dengan sumber daya energi yang terbatas. Memiliki potensi untuk ditingkatkan menuju kemandirian, pemberdayaan merujuk pada proses menciptakan lingkungan yang mendukung kemampuan masyarakat untuk meyakini bahwa tidak ada kelompok masyarakat yang tidak memiliki sumber energi [3].

Pemberdayaan masyarakat menurut Sumardjo (2013) merupakan suatu proses dalam pengembangan peluang, keahlian, dukungan, serta kemampuan masyarakat dalam mendapatkan akses terhadap sumber daya. Sehingga sanggup menambah kapasitasnya untuk memastikan masa yang akan datang dalam upaya berpartisipasi dan mempengaruhi serta menciptakan kualitas hidup bagi dirinya dan masyarakat. Sebaliknya, menurut Widjaja (2011), pula menerangkan mengenai inti dari pemberdayaan merupakan seluruh upaya untuk membangkitkan seluruh keahlian desa yang ada untuk menggapai suatu tujuan. Pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan 2 kelompok yakni masyarakat yang berfungsi sebagai pihak yang diberdayakan serta satu pihak yang berfungsi sebagai penaruh keterlibatan untuk pemberdayaan entitas seperti pemerintah daerah, pemerintah desa, serta lembaga swadaya masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap transformasi kedalam lingkup sosial ekonomi masyarakat [4]. Pemberdayaan masyarakat lokal tidak hanya dilakukan melalui pendekatan teknis, namun juga pada pendekatan sosial budaya yang dapat memicu perubahan perilaku, sikap, serta pola kerja.

Pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk dari perkembangan pada aktivitas ekonomi yang sedang berlangsung dilakukan pemerintah di daerah pesisir untuk mengembangkan budidaya rumput laut yang berperan dalam komoditas sehingga dapat terus berkembang dan menghasilkan berbagai jenis produk olahan menjadi inovasi [5]. Dalam Pasal 57 Undang-Undang No. 31 Tahun 2004 mengenai Budidaya Perikanan yang sudah dirubah ke dalam Undang-Undang No. 45 Tahun 2009. Kawasan Indonesia terbagi menjadi lautan yang memiliki kekayaan berdasarkan akses keberagaman jenis sumber daya alam serta lingkungan yang mana berpotensi untuk diperluas dan ditingkatkan. Salah satu potensi yang dimanfaatkan masyarakat pesisir ialah budidaya rumput laut. Rumput laut adalah komoditas utama dari hasil laut yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia serta mempunyai peluang yang sangat besar di pasar global. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam melakukan peningkatan daya saing rumput laut merupakan langkah awal dalam meningkatkan keuntungan perdagangan rumput laut global serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir [6].

Program Kampung Rumput Laut ataupun Desa Devisa Rumput Laut adalah salah satu program terbaik dari Kementerian Kelautan serta Perikanan mempunyai tanggung jawab serta peran untuk optimalisasi pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan adalah pelaksanaan program kampung rumput laut yang berada di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Disebabkan karena, terbentuknya kenaikan produktivitas rumput laut yang lumayan baik dalam tiap tahunnya pada wilayah pesisir Kabupaten Sidoarjo. Program Desa Devisa Rumput Laut ataupun Kampung Rumput Laut di Indonesia pertama kali ditetapkan pada tanggal 18 Desember 2021 di Dusun Tanjungsarai Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo dari pemerintah melalui Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI). Kampung Rumput Laut mempunyai potensi ekonomi yang lumayan besar semacam tersedianya potensi budidaya rumput laut, ikan bandeng, serta udang. Komoditas produk unggulan di kampung tersebut merupakan rumput laut yang berjenis *Gracilaria sp.*

Rumput laut yang berjenis *Gracilaria sp* adalah alga merah yang digunakan sebagai pengental dan pembuatan gel untuk membuat agar-agar, kolagen, dan alginat untuk industri makanan dan minuman. Pemanfaatan rumput laut yang berjenis *Gracilaria sp* sangat luas, salah satunya sebagai bahan baku industri. Sehingga, budidaya *Gracilaria sp* banyak tersebar di seluruh Indonesia khususnya di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Jenis rumput laut *Gracilaria sp* memiliki potensi berkembang yang cukup baik dalam perubahan kondisi lingkungan perairan laut maupun perairan payau. Menurut Ditjendkanbud dalam Syamsuri (2023), rumput laut *Gracilaria sp* merupakan jenis alga yang mudah tumbuh serta dibudidayakan karena mempunyai pertumbuhan ekonomi yang kuat dan peluang pasar yang bagus, sehingga dapat dikembangkan secara berkala baik di dalam negeri ataupun luar negeri. Jenis alga *Gracilaria sp* memiliki potensi berkembang yang cukup baik untuk mengubah kondisi lingkungan perairan laut dan perairan payau. Petani rumput laut di kampung rumput laut memiliki populasi yang lebih besar daripada nelayan udang dan ikan bandeng. Karena budidaya rumput laut jenis *Gracilaria sp* memiliki keuntungan yang besar, dengan kemudahan dalam segi budidaya, pengembangan dan berpotensi dalam skala Internasional [7].

Pemicu tumbuhnya kegiatan ekonomi turunan adalah terciptanya Kampung Rumput Laut di Desa Kupang, Sidoarjo dengan mengusung konsep *corporate farming* dalam usaha pengelolaannya. Untuk menerapkan konsep ini, berbagai opsi disusun untuk mendorong pertumbuhan sistem bisnis akuakultur yang kompetitif dan berkelanjutan. Pencanaan Kampung Rumput Laut merupakan program trobosan Kementerian Kelautan dan Perikanan berharap program perencanaan Kampung Rumput Laut dapat membantu masyarakat pembudidaya menjadi lebih baik dan berkualitas. Kelompok tani di Kampung Rumput Laut, Kelompok Samudera Hijau dan Koperasi Sumber Mulyo, memiliki fungsi sebagai wadah untuk pengembangan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Diharapkan keterlibatan pemerintah dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Kampung Rumput Laut akan mengubah dan membantu mengembangkan budidaya rumput laut, pengolahan produk rumput laut, dan pengembangan kembali menjadi sektor wisata.

Kementerian Kelautan dan Perikanan memberikan bantuan kepada Koperasi Sumber Mulyo di Kampung Rumput Laut berupa pendampingan teknologi pada kegiatan polikultur sebagai nilai tambah produktivitas pengelolaan budidaya di Kampung Rumput Laut, serta bantuan fisik berupa gudang penyimpanan, gedung produksi, benih ikan bandeng dan udang windu, motor roda tiga (hjr/jal), tossa dan paket bioflok. Kecamatan Jabon melalui Pemerintah Desa Kupang mendukung program Kampung Rumput Laut dengan memberikan izin wilayah budidaya rumput laut serta memberikan akomodasi pembiayaan untuk kegiatan pameran dan lomba. Tetapi pada kenyataannya, Pemerintah Desa Kupang dianggap kurang berperan penting terhadap pengelolaan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat Kampung Rumput Laut. Hasil budidaya rumput laut terus dikembangkan agar menjadi kampung budidaya rumput laut yang memiliki potensi untuk mengembangkan produktivitas hasil budidaya rumput laut di Kabupaten Sidoarjo. Dibawah ini adalah data rekapitulasi hasil panen rumput laut di Desa Kupang.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Panen Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon

No	Tahun	Hasil Panen Rumput Laut (Kg)
1	2022	4.976.891
2	2023 - Agustus	3.842.689

(sumber : diolah dari Koperasi Sumber Mulyo Desa Kupang, 2023)

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas, total hasil panen keseluruhan di tahun 2022 dan data hingga Agustus 2023 sebanyak 8.819.580 kg. Data di tahun 2022 hasil panen rumput laut yang diperoleh petani rumput laut sebanyak 4.976.891 kg total dari keseluruhan dalam 1 tahun. Sedangkan pada tahun 2023 hasil panen yang diperoleh petani rumput laut sebanyak 3.842.689 kg dalam perhitungan akhir di bulan Agustus 2023. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang dihasilkan pada data terakhir di bulan Agustus tahun 2023 dibandingkan dengan hasil panen rumput laut dalam 1 tahun yakni di tahun 2022.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andri Irawan dan Laurensia Tanzil (2020) melalui judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa untuk menilai pemberdayaan masyarakat pesisir perbatasan, terdapat tiga indikator yang digunakan yakni, tahap kesadaran dan pembentukan perilaku yang telah tercapai dengan baik melalui sosialisasi. Namun, proses pendampingan masih kurang konsisten untuk dilaksanakan. Setelah itu, tahap kedua adalah transformasi kemampuan yang dicapai melalui diberikannya pelatihan tentang teknik pengolahan ikan, ini mencakup metode – metode untuk mengelola ikan. Sementara itu, manajemen keuangan pemasaran berkaitan

dengan pengelolaan keuangan yang terkait dengan pemasaran produk ikan atau dapat dikatakan promosi. Tahap ketiga adalah peningkatan keterampilan intelektual, yang terlihat dari terciptanya usaha-usaha baru yang terkait penangkapan ikan pada masyarakat desa. Sekitar 43% dari komunitas ini mengembangkan usahanya menjadi perikanan. Adapun, aspek dalam hambatan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di Desa Tomer mencakup kurangnya mutu pada sumber daya manusia, pelatihan dan bantuan pemerintah yang tidak optimal, serta anggaran yang terbatas. Sementara itu, aspek yang mendukung melibatkan keberlimpahan sumber daya alam dan keaktifan masyarakat setempat serta sistem sosial budaya masyarakat lokal [8].

Kedua, pada penelitian yang dilakukan oleh Dyah Istiyanti (2020) yang mengangkat judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yakni metode kualitatif yang mengeksplorasi sifat-sifat masyarakat dan kebijakan dari pemerintah desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa aktivitas di desa yang dapat membantu pertumbuhan desa wisata di Desa Sukawening. Beberapa diantaranya adalah ternak kelinci, industri sepatu sandal, budidaya edamame, serta kegiatan budaya yang dipimpin oleh kelompok Sarapala. Selanjutnya, jenis pemberdayaan masyarakat di mana keterlibatan masyarakat dimulai saat kegiatan perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan. Program yang akan dilaksanakan adalah pedoman sosialisasi secara langsung terkait pengembangan desa wisata termasuk pelatihan dan sosialisasi mengenai pemasaran, kesehatan, air bersih, pengumpulan potensi desa sebagai bagian dari penataan wilayah pedesaan, pelatihan produksi biodiesel dan sabun dari minyak goreng yang tidak terpakai. Serta, pemberdayaan masyarakat dengan cara inisiatif dalam peningkatan desa wisata yang berdampak positif pada kekuatan kebudayaan daerah. Hal ini tercermin dalam penguatan nilai – nilai budaya, perlambatan perubahan dalam beberapa aspek sosial dan lingkungan, serta memberikan pemberdayaan pada masyarakat [9].

Ketiga, pada penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Putut Wibhisana (2021) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara secara komprehensif terhadap enam informan yang memberikan informasi dan data, antara lain pemerintah kabupaten, perangkat desa, masyarakat wisatawan, dan warga sekitar. Temuan dari penelitian tersebut menyajikan program desa wisata yang memanfaatkan skema *community based tourism* dapat melakukan pemberdayaan masyarakat yang cukup baik sehingga memberikan dampak positif seperti peningkatan pola pikir ekonomi, lapangan kerja baru, pertumbuhan pendapatan, pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan perubahan mutu perilaku di tempat kerja. Namun, para pekerja lokal harus lebih waspada dalam menggunakan dan memanfaatkan media sosial dalam menarik perhatian para pengunjung menjadi hal yang penting. Selain itu, kerjasama dan komunikasi yang efektif antara pemerintah dan komunitas penerima program pengembangan pariwisata juga sangat diperlukan [10].

Berdasarkan observasi dilapangan, terdapat beberapa permasalahan dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo diantaranya yaitu. Pertama, Pemerintah Desa Kupang kurang berperan aktif dalam pengelolaan dan pemberdayaan di Kampung Rumput Laut. Kedua, kurang maksimalnya peran Pemerintah Pusat dalam pemberian bantuan kepada masyarakat Kampung Rumput Laut sehingga program Kampung Rumput Laut kurang berkembang dengan baik. Ketiga, infrastruktur jalan yang rusak, sehingga dapat menghambat penjualan rumput laut secara lebih luas. Keempat, perolehan hasil panen rumput laut yang kurang stabil dalam setiap tahunnya karena kondisi lingkungan yang kurang mendukung seperti, cuaca yang kurang mendukung di musim hujan yang mengakibatkan petani rumput laut kesulitan dalam panen dan penjemuran sehingga produk tidak dapat dikemas dengan cepat dan maksimal. Kelima, permintaan penjualan yang kurang stabil karena pemasaran yang kurang sehingga penjualan rumput laut hanya di pasarkan ke pelanggan tetap saja. Keenam, proses panen dan penjemuran rumput laut yang masih dilakukan dengan manual.

Untuk mengetahui bagaimana cara kerja Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo penulis menerapkan indikator keberhasilan berdasarkan pendapat dari Lesnusa (2019) dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Pertama, kesejahteraan adalah upaya untuk meningkatkan kebahagiaan manusia dapat diukur melalui pemenuhan kebutuhan pokok seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, penghasilan, edukasi, dan kesehatan. Kedua, akses merupakan indikator yang berkaitan dengan sumber daya dan manfaat dari adanya sumber daya baik berupa waktu, tenaga, jasa, pengetahuan, keterampilan, dan lain-lain. Ketiga, partisipasi yaitu adanya keterlibatan langsung dengan masyarakat dalam berbagai proses didalamnya seperti perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi, agar manfaatnya tidak terabaikan. Keempat, kontrol adalah peran serta seluruh golongan masyarakat dalam pengaturan dan manajemen optimal terhadap sumber daya yang ada menjadi fokus utama [11]. Tujuan penelitian ini digunakan sebagai upaya dalam mengevaluasi tingkat pemberdayaan masyarakat dalam rangka program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang. Dengan merinci konteksnya, maka peneliti memilih judul mengenai **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.”**

II. METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Definisi penelitian kualitatif menurut Moleong (2017:6) ialah penelitian yang dilakukan dengan tujuan dalam memperoleh pemahaman mendalam secara komprehensif. Fenomena-fenomena terkait dengan pengalaman yang sedang diselidiki, seperti perilaku, observasi, motivasi, kegiatan, dan aspek lainnya, beserta materi yang relevan dalam suatu konteks tertentu, dijelaskan melalui kata – kata atau deskripsi verbal [12]. Dengan menggunakan metode alamiah yang berbeda – beda. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan suatu fenomena melalui pendekatan yang mendalam yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan selengkap - lengkapnya. Peneliti memilih lokasi penelitian yang dilakukan di Kampung Rumput Laut Desa Kupang Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini berfokus dalam memberdayakan masyarakat melalui inisiatif dari program kampung rumput laut di Dusun Tanjungsari Desa Kupang, Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diterapkan dengan melibatkan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data primer dan data sekunder akan diterapkan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2018:456), data primer adalah sumber informasi yang menyediakan pengumpulan data berupa informasi langsung yang diperoleh dari informan melalui wawancara tentang subjek penelitian, observasi lapangan, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder yaitu suatu data yang diperoleh peneliti dengan cara tidak langsung melainkan dari literatur jurnal atau melalui media.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang memungkinkan peneliti dapat mendeskripsikan, menganalisis, dan menjawab permasalahan suatu fenomena atau kejadian yang dicermati dalam rangka penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan. Menurut Whitney (1960:55) Metode deskriptif adalah penafsiran yang benar dengan interpretasi yang tepat. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel atau model menurut ciri – ciri khusus yang dimiliki oleh peneliti. Informan utama yang dipilih sebagai informan kunci yaitu Perangkat Desa Kupang dan Ketua Koperasi Sumber Mulyo. Selain identifikasi informan utama, terdapat informan lain yang mendukung penambahan informasi agar informasi yang diterima lengkap, antara lain yaitu ketua Kelompok Tani Samudera Hijau, penanggung jawab Koperasi Sumber Mulyo dan salah satu informan yang merupakan anggota komunitas yang bekerja sebagai petani rumput laut. Menurut Miles dan Huberman (1994) model analisis data yang digunakan yakni, Pertama, metode pengumpulan data yang didapatkan melalui hasil wawancara dengan responden, observasi secara langsung di lapangan serta dokumentasi berupa foto. Kedua, reduksi data melalui analisis wacana yang dilakukan dengan cara merangkum, memilih topik utama dan terpenting, mengabstraksi dan mengategorikan data. Ketiga, menyajikan data dalam bentuk narasi, gambar, dan tabel sehingga dapat memudahkan pembaca memahami isi penelitian. Keempat, penarikan kesimpulan merupakan hasil yang menyajikan keseluruhan isi dari penyajian data dalam sebuah kalimat singkat, padat dan jelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa data penelitian berdasarkan wawancara, hasil observasi dan dokumentasi di lapangan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Dalam Analisa penelitian pemberdayaan masyarakat melalui program kampung rumput laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, peneliti menggunakan teori keberhasilan pemberdayaan dari Lesnussa (2019) yang menyatakan bahwa indikator pemberdayaan digunakan untuk menentukan keberhasilan dalam mengukur pemberdayaan masyarakat. Adapun 4 indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, yaitu kesejahteraan, akses, partisipasi dan kontrol.

A. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana tingkat kebahagiaan masyarakat yang dapat dilihat melalui terpenuhinya kebutuhan dasar, seperti kebutuhan akan dukungan mananan, minuman, sandang, tempat papan, air bersih, pelatihan pendidikan, pekerjaan yang layak dalam meningkatkan kualitas hidup. Artinya, terbebas dari kemiskinan, kebodohan, dan kekhawatiran yang berdampak pada kehidupan yang aman dan tenteram, baik lahir maupun batin [13] Berdasarkan pendapat dari Spicker, konsep kesejahteraan terdiri dari lima bidang utama yakni, kesehatan, pendidikan, perumahan, jaminan sosial, dan pekerjaan sosial. Empat definisi pandangan mengenai kesejahteraan sebagai berikut: Pertama, secara umum kesejahteraan mengacu pada suatu keadaan seseorang yang sejahtera, sehat dan tenteram. Kedua, pada tinjauan ekonomi, kesejahteraan adalah perolehan atau manfaat dari hasil yang dicapai sebagai fungsi kesejahteraan sosial. Ketiga, dalam tinjauan kebijakan sosial menghubungkan kesejahteraan dengan penyediaan layanan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan sosial. Keempat, dalam interpretasi lain, kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana pada peran pemerintah dalam memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang tidak tercukupi secara manusiawi, seperti sedang mencari pekerjaan (menganggur), tidak mampu dalam menafkahi keluarga [14].

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi sumber daya yang tersedia bagi masyarakat sebagai perwujudan harkat dan martabat secara maksimal dan dapat mengembangkan diri dalam bidang ekonomi, sosial, dan

budaya dikenal sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Masyarakat Kampung Rumput Laut di Desa Kupang dapat dikatakan meningkatkan kesejahteraan melalui potensi sumber daya yang ada di sana. Kampung Rumput Laut di Desa Kupang memiliki wilayah yang strategis untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya ini untuk membantu meningkatkan perekonomian di Desa Kupang terutama di Kabupaten Sidoarjo. Kampung Rumput Laut adalah wilayah pesisir yang memiliki banyak sumber daya dalam penyediaan peluang ekonomi. Hal ini dikarenakan, perekonomian Kampung Rumput Laut sangat bergantung pada hasil budidaya rumput laut, ikan bandeng dan udang. Komoditas utama yang dijadikan sebagai produk unggulan di Kampung Rumput Laut adalah budidaya rumput laut.

Budidaya rumput laut di Desa Kupang dilakukan secara perorangan yang dilakukan oleh masing-masing individu atau petani yang memiliki tambak. Para pemilik tambak, petani rumput laut, dan buruh bergabung dalam suatu kelompok tani yang diberi nama Kelompok Tani Samudera Hijau dan dalam pengelolaannya dibentuklah sebuah koperasi bernama Koperasi Sumber Mulyo. Awal mula masyarakat Dusun Tanjungsari Desa Kupang bermata perprofesi sebagai petani tambak dengan budidaya Ikan Bandeng dan Udang Windu. Perolehan hasil tani serta pendapatan yang didapatkan tergolong rendah karena dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Keberhasilan salah satu masyarakat Dusun Tanjungsari yang sekarang dikenal sebagai Ketua Koperasi Sumber Mulyo dalam upaya dalam memelopori pengembangan budidaya rumput laut yang mengakibatkan banyak masyarakat Dusun Tanjungsari beralih mata pencaharian ke budidaya rumput laut dibandingkan budidaya ikan bandeng dan udang. Budidaya rumput laut dianggap sangat menguntungkan dibandingkan dengan budidaya ikan bandeng dan udang windu. Keuntungan budidaya rumput laut dibandingkan dengan budidaya ikan bandeng dan udang windu telah sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh Bapak H. Mustofa selaku Ketua Koperasi Sumber Mulyo (2023) yang mengatakan bahwa :

“Dulu masyarakat Dusun Tanjungsari bermatapencaharian sebagai nelayan udang windu dan juga ikan bandeng. Selama budidaya ikan bandeng dan udang windu, pendapatan bisa dikatakan rendah dan hanya mendapatkan sedikit keuntungan. Melihat adanya potensi yang sangat besar dalam pembudidayaan rumput laut. Akhirnya, belajar bagaimana cara pengelolaan dan pembudidayaan usaha rumput laut ini dengan baik. Kemudian, mengadakan sosialisasi dan pendampingan untuk mengajak masyarakat sekitar ikut dalam pembudidayaan rumput laut yang sangat berpotensi meningkatkan perekonomian berkelanjutan. Budidaya rumput laut dianggap sangat berpotensi karena modal yang relative rendah tetapi memiliki keuntungan yang sangat besar. Dalam pengelolaan dan pembudidayaannya pun sangat mudah dan murah”

Pengembangan budidaya rumput laut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi resiko kerugian jika terjadinya penurunan harga pada musim panen. Dalam pengelolaan rumput laut yang dikelola oleh petani rumput laut di Dusun Tanjungsari Desa Kupang dilakukan dengan beberapa tahapan sederhana. Seperti terjadinya proses panen, proses pengeringan rumput laut dengan memanfaatkan lahan yang luas sebagai media penjemuran dan panas matahari, kemudian, pengemasan rumput laut kering. Budidaya rumput laut dianggap membawa perubahan yang cukup baik serta keberhasilan terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Rumput Laut. Dampak perubahan tersebut akan mempengaruhi tingkat kebahagiaan masyarakat sekitar dalam upaya terpenuhinya kebutuhan pokok seperti tercukupinya sandang, pangan, papan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah uang yang diperoleh anggota keluarga dari hasil bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan rumah tangga memainkan peranan penting dalam menentukan daya beli jasa-jasa lain seperti sandang, pangan, perumahan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Pendapatan rumah tangga juga memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan kebutuhan dasar petani dan buruh. Ini menunjukkan bahwa pendapatan yang rendah akan menyebabkan daya beli yang lebih rendah pada suatu barang [15]. Kebutuhan sandang, pangan dan papan adalah tiga kompetensi yang berkontribusi dalam kesejahteraan masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Pertama, sandang merupakan kebutuhan pokok manusia berupa pakaian. Melihat adanya potensi dari budidaya rumput laut yang memiliki keuntungan yang cukup besar berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat seperti kebutuhan pokok sandang yang layak untuk digunakan sehari-hari.

Kebutuhan sandang merupakan bagian dari hak asasi manusia sebagai standar minimal hidup yang layak. Hal ini dikarenakan sandang atau pakaian dapat menunjukkan identitas dari seseorang. Kebutuhan sandang atau pakaian di Kampung Rumput Laut Desa Kupang sudah tercukupi dengan sangat baik, dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi. Seperti, perkembangan zaman yang semakin modern, faktor lingkungan yang mengharuskan mereka untuk memakai baju berlengan panjang, dan faktor penghasilan yang didapatkan untuk membeli pakaian yang bagus. Pemenuhan kebutuhan dalam segi sandang pada penduduk Kampung Rumput Laut Desa Kupang sudah sangat baik dan layak untuk digunakan dengan penggunaan pakaian yang bersih, dan model pakaian yang mengikuti perkembangan zaman.

Kedua, kebutuhan pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan seperti makanan dan minuman. Kampung Rumput Laut termasuk kedalam wilayah pesisir, yang dimana masyarakat pesisir dianggap kurang dalam pemenuhan kebutuhan pangan yang layak. Tetapi, masyarakat Kampung Rumput Laut dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang tersedia dengan mengonsumsi makanan seperti olahan ikan-ikanan dan juga udang dari hasil tambak yang diperoleh. Perolehan hasil panen akan mempengaruhi pendapatan yang

diperoleh sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Meskipun tergolong wilayah pesisir, mereka memperoleh kebutuhan pangan yang layak dan terpenuhi dengan baik karena perkembangan yang cukup pesat dan modern sehingga memudahkan masyarakat Kampung Rumput Laut untuk mengakses pasar besar. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari pendapatan yang mereka dapatkan dari hasil kerja baik pekerja sebagai petani, buruh, karyawan, dll. Produktivitas masyarakat tergolong sangat tinggi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan yang merupakan dampak dari adanya budidaya rumput laut sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan pokok berupa pangan.

Ketiga, kebutuhan papan atau rumah merupakan kebutuhan pokok manusia sebagai pemenuhan kebutuhan berupa tempat tinggal yang layak huni. Sebagian besar masyarakat Kampung Rumput Laut memiliki kehidupan yang sederhana dan tercukupi dengan baik. Kampung Rumput Laut tergolong kawasan pesisir yang sering dianggap kawasan dengan ekonomi yang rendah sehingga memiliki kebutuhan papan yang tidak layak huni. Dampak dari adanya pengelolaan budidaya rumput laut memberikan keuntungan yang besar dalam peningkatan ekonomi di kawasan pesisir tersebut. Masyarakat Kampung Rumput Laut dapat memenuhi kebutuhan pokok tempat tinggal yang layak huni. Hal ini dikarenakan tempat tinggal penduduknya memiliki rumah pribadi, kos-kosan, kontakan, gedung produksi atau gudang rumput laut dengan menggunakan material yang sangat berkualitas. Namun, terdapat beberapa masyarakat yang memilih untuk tinggal di kontrakan dan kos-kosan seperti contoh masyarakat pendatang yang bekerja di produksi budidaya rumput laut.

Pendapatan adalah bentuk dari penghasilan yang diterima oleh seseorang dari pekerjaan dan investasi modal untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Pendapatan memiliki pengaruh dalam kesejahteraan hidup seseorang, karena manusia menganggap bahwa suatu pekerjaan dapat dinilai dan diukur berdasarkan upah atau gaji yang di dapatkan [16]. Pendapatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan di wilayah pesisir, seperti di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Sumber pendapatan berasal dari pembudidayaan, pengelolaan, dan pemasaran rumput laut. Budidaya rumput laut menjadi salah satu sumber utama perekonomian bagi masyarakat kampung rumput laut, karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani rumput laut. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Mba Bella selaku penanggung jawab Koperasi Sumber Mulyo tahun 2023 yang mengatakan bahwa:

“Sebagian besar masyarakat kampung ini bermata pencaharian sebagai petani rumput laut dan kurang lebih terdapat 80 orang yang memiliki tambak, sisanya hanya sebagai petani dan juga buruh penjemuran rumput laut. Pendapatan dapat dilihat dari hasil panen dan harga pasaran rumput laut Rata-rata harga rumput laut kering berkisar Rp. 7.000 per 1 kg. Hasil rumput laut yang didapatkan pertahunnya tidak menentu, terkadang bisa naik kadang juga bisa rendah. Kalau musim panen, harga rumput laut kering relatif murah dengan harga Rp. 6.000 per 1 kg dan barangnya juga membludak digudang. Kalau musim penghujan, harga rumput laut relatif mahal bisa mencapai harga Rp. 8.000 per 1 Kg karena disebabkan oleh faktor lingkungan seperti hujan, jadi tidak bisa menjemur dan akibatnya pengeringan rumput laut jadi terhambat.”

Produktifitas pendapatan yang dihasilkan oleh petani rumput tidak relatif tetap karena disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tidak stabilnya pendapatan yang diperoleh petani rumput laut. Rekapitulasi pendapatan rumput laut di Kampung Rumput Laut Desa Kupang dapat dibuktikan dengan data dibawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Pendapatan Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon

No	Tahun	Pendapatan
1	2022	Rp. 34.838.237.000
2	2023 - Agustus	Rp. 26.898.781.000

(sumber : diolah dari Koperasi Sumber Mulyo, 2023)

Pada tabel 2. Terdapat data rekapitulasi pendapatan rumput laut di Kampung Rumput Laut Desa Kupang Kecamatan Jabon dalam 2 tahun terakhir. Pada tahun 2022 pendapatan rumput laut mencapai total Rp. 34.838.237.00 dalam total pendapatan 1 tahun. Sedangkan pada tahun 2023 dihitung hingga bulan Agustus mencapai Rp. 26.898.781.000. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pendapatan di tahun 2023 dalam perhitungan bulan Agustus. Dari data rekapitulasi pendapatan rumput laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon dalam kurun waktu 2 tahun tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap tahunnya akan mengalami peningkatan pendapatan meskipun tidak banyak. Tetapi, melihat pendapatan yang didapatkan petani dalam setiap tahunnya cukup menjanjikan dan memperoleh keuntungan yang tinggi. Hal ini telah sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Mas Sentot selaku penanggung jawab Koperasi Sumber Mulyo atau admin (2023), yang mengatakan bahwa:

“Budidaya rumput laut ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam jangka waktu yang panjang. Melihat banyak potensi yang tersedia, rumput laut ini termasuk komoditas utama yang diunggulkan di Kampung Rumput Laut Desa Kupang sebagai produk unggulan. Mengapa dapat dikatakan sangat berpotensi? Karena dilihat dari segi modal yang tidak terlalu besar dikeluarkan sehingga siapa saja bisa membudidayakan rumput laut ini jika sudah tersedia lahan yang layak. Dengan modal yang tidak terlalu besar, tetapi dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar dan menjanjikan. Pembudidayaannya pun tidak terlalu susah dibandingkan dengan budidaya Ikan Bandeng dan Udang Windu. Harga dalam 1 kg rumput laut rata-rata di harga Rp. 7.000, jika mengalami penurunan yang diakibatkan musim panen di harga Rp.6.000 per 1 kg nya. Nah, jika dimusim hujan biasanya harga rumput laut bisa mencapai harga Rp. 8.000 hingga Rp. 9.000 per 1 kg. jika dihitung perbulan pendapatan yang dihasilkan bisa naik turun. Tetapi, jika dihitung rata-rata dalam 1 tahunnya pendapatan yang dihasilkan masih mencapai angka yang tetap tidak ada kenaikan dan penurunan.”

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan terpenting untuk dimiliki manusia sebuah proses perubahan dalam bentuk perilaku dan sikap seseorang atau kelompok manusia dalam upaya peningkatan keterampilan dan produktifitas dalam pelatihan dan pengajaran. Masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang yang bekerja sebagai petani dan buruh memiliki tingkat pendidikan yang relative rendah. Karena terbatasnya akses ke lembaga pendidikan yang berkualitas dan disebabkan oleh kondisi lingkungan, jarak tempuh dan ketidakstabilan ekonomi. Kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pendidikan di kawasan pesisir yang dapat mengakibatkan keluarga tidak mampu menyediakan sumber daya yang cukup untuk Pendidikan anak-anaknya. Tetapi, melalui proses perkembangan zaman yang semakin pesat dan peningkatan ekonomi dari hasil budidaya rumput laut, pendidikan di Kampung Rumput Laut Desa Kupang dapat dikatakan berkembang lebih pesat dengan pelayanan yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa sekolah seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) Tanjungsari I dan Sekolah Dasar (SD) Tanjungsari II yang berada di Dusun Tanjungsari. Serta, adanya masyarakat yang berprofesi sebagai tenaga pendidik seperti guru dan orang-orang yang bersekolah hingga menempuh pendidikan tinggi. Pendapatan yang diperoleh dari hasil produktivitas rumput laut sangat berdampak dalam menunjang pendidikan yang berkualitas bagi generasi muda di Kampung Rumput Laut Desa Kupang tersebut.

Kesehatan adalah faktor penting dalam pemberdayaan masyarakat yang berdampak pada gaya hidup serta kebahagiaan masyarakat disuatu daerah. Kawasan pesisir yang memiliki akses cukup sulit dalam memenuhi kebutuhan layanan kesehatan. Ketersediaan air bersih dan sanitasi menjadi kunci dalam menjaga kesehatan disuatu lingkungan untuk mengantisipasi terjadinya penyakit. Kehidupan kawasan pesisir akan dipengaruhi oleh sumber daya air yang berbeda, seperti air payau dan air sungai karena faktor lingkungan. Hal tersebut, jika dapat dikelola dengan pengelolaan yang baik dan benar, maka dapat berdampak dalam penularan penyakit melalui air yang digunakan. Kampung Rumput Laut Desa Kupang menggunakan sumber air bersih untuk kebutuhan sehari-hari seperti minum, dan mandi. Air bersih sangat mudah didapatkan di kawasan tersebut, jadi pemenuhan kebutuhan dari adanya air bersih yang tersedia di Kampung Rumput Laut membuat penduduknya memiliki tingkat kesehatan yang cukup baik. Layanan kesehatan yang kurang maksimal juga dapat mempengaruhi dan menghambat upaya pencegahan dan pengobatan penyakit.

Kawasan pesisir seringkali dianggap sebagai kawasan yang kurang maksimal dalam pemberian layanan kesehatan. Hal tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni Pertama, jarak yang jauh dari tempat pengobatan seperti puskesmas dan rumah sakit. Kedua, akses transportasi umum yang terbatas mengakibatkan masyarakat kesulitan ketika mau berobat. Ketiga, minimnya teknologi kesehatan yang dibutuhkan masyarakat sekitar untuk berobat. Dalam faktor kesehatan atau pemenuhan layanan kesehatan pada masyarakat Kampung Rumput Laut Desa sudah terpenuhi dengan baik seperti adanya klinik kesehatan, penyuluhan dalam bentuk sosialisasi kesehatan dan jarak ke tempat berobat seperti Rumah Sakit Bhayangkari Porong yang tidak terlalu jauh dengan lokasi Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Serta produktivitas dari masyarakat Kampung Rumput Laut, juga mempengaruhi kesehatan masyarakatnya, sehingga jarang sekali terjangkit penyakit karena dalam kegiatan sehari-hari petani akan melakukan aktivitas yang mereka anggap sebagai olahraga serta terpaparnya sinar matahari secara langsung memberikan vitamin D pada tubuh mereka. Dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, tempat tinggal dan pakaian yang layak menjadikan masyarakat memiliki tingkat kesehatan yang cukup baik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan pemberdayaan dalam kesejahteraan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan pemberdayaan oleh teori Lesnussa (2019). Hal ini dikarenakan bentuk kesejahteraan yang didapatkan masyarakat Kampung Rumput Laut sudah terpenuhi dengan baik dari segi sandang, pangan, papan, dan pendidikan, dan kesehatan. Komoditas utama yang menjadi produk unggulan masyarakat Kampung Rumput Laut yakni budidaya rumput laut membawa pengaruh yang baik baik kesejahteraan masyarakat sekitar. Terpenuhinya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan dan pakaian adalah salah satu dampak dari hasil yang diperoleh budidaya rumput di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Kesejahteraan dalam pendidikan dan Kesehatan juga dirasakan masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang terbukti adanya tempat pembelajaran berupa sekolah, tenaga pendidik, generasi muda dengan lulusan perguruan tinggi, tempat layanan kesehatan, sosialisasi Kesehatan dan

lain sebagainya. Hal tersebut menjadikan masyarakat Kampung Rumput Laut memiliki tingkat keberhasilan pemberdayaan dalam kesejahteraan yang baik.

B. Akses

Akses dalam pemberdayaan mengacu pada kemampuan individu atau kelompok dalam mengambil bagian ke program, layanan dan sumber daya yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan, mengatasi permasalahan dan meningkatkan kualitas hidup. Ketersediaan akses yang kurang memadai dapat menjadi penghalang bagi peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan adalah faktor yang menyebabkan perbedaan sumber daya yang dibandingkan dengan realitas masyarakat kelas bawah. Sumber daya tersebut meliputi waktu, tenaga, lahan, informasi dan pengetahuan, serta keterampilan.

Sumber daya waktu memiliki peranan yang penting sebagai keberhasilan proses pemberdayaan ekonomi pada masyarakat Kampung Rumput Laut. Masyarakat Kampung Rumput Laut memanfaatkan waktunya dengan bekerja dari pagi hingga sore hari. Dalam kegiatan sehari-hari, petani akan melakukan kegiatan panen rumput laut yang kemudian berlanjut ke tahap proses penjemuran hingga rumput laut kering sehingga rumput laut dapat dikemas. Pemanfaatan waktu dalam produktifitas kegiatan pertanian dapat dikatakan aktif setiap harinya karena hal ini akan berpengaruh pada pendapatan yang dihasilkan dari adanya hasil tani yang diperoleh setiap harinya. Jika petani tidak panen maka tidak ada penghasilan yang mereka dapatkan setiap harinya. Tenaga sangat diperlukan dalam proses pemberdayaan ekonomi Desa Devisa Kampung Rumput Laut Desa Kupang dan pengembangan komoditas rumput laut itu sendiri.

Letak Kampung Rumput Laut Desa Kupang yang berada di wilayah pesisir, mengakibatkan masyarakatnya memilih untuk memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia. Banyaknya lahan tambak dan faktor lingkungan lainnya, mengakibatkan masyarakat Kampung Rumput Laut memilih untuk bekerja sebagai petani dan juga buruh. Adapun yang bukan penduduk asli Dusun Tanjungsari tersebut juga ikut bekerja sebagai buruh atau petani rumput laut. Hal ini menunjukkan adanya potensi yang besar sebagai bentuk terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat dan juga masyarakat lain daerah. Tenaga yang dihasilkan dapat dilihat dari kualitas kinerja dan semangat para petani serta buruh penjemur setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan dan pemberdayaan ekonominya. Petani rumput laut biasanya dilakukan oleh laki-laki sedangkan perempuan berperan sebagai buruh penjemuran rumput laut.



Gambar 1. Petani Rumput Laut Desa Kupang

Lahan memiliki peranan penting dalam pemberdayaan ekonomi melalui budidaya rumput laut dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di wilayah tersebut. Kampung Rumput Laut memiliki lahan yang cukup bagus dan strategis sebagai pengembangan budidaya rumput laut. Terdapat lebih dari 80 orang yang memiliki lahan atau tambak pribadi dikarenakan sistem pengelolaan tambak sendiri dimiliki oleh perorangan, tetapi hasil dari penjemuran rumput laut kering akan di suplay ke Koperasi Sumber Mulyo agar dapat dipasarkan. Penjemuran rumput laut kering biasanya dilakukan secara langsung ketika sedang panen dan rumput laut dijemur dilahan sebelah tambak. Adapun penjemuran juga dilakukan di sepanjang jalan utama Kampung Rumput Laut Dusun Tanjungsari Desa Kupang Kecamatan Jabon.



Gambar 2. Lahan Penjemuran Rumput Laut

Koperasi Sumber Mulyo memiliki gedung yang digunakan sebagai gudang penyimpanan rumput laut kering dan tempat pengemasan rumput laut yang dibantu oleh pemerintah. Hal tersebut telah sesuai dengan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh Mas Sentot selaku penanggung jawab atau admin di Koperasi Sumber Mulyo (2023), yang mengatakan sebagai berikut :

“Pemerintah juga berperan penting dalam pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjungsari Desa Kupang ini. Wilayah Dusun Tanjungsari ini adalah kawasan pesisir yang wilayahnya jauh dari wilayah perkotaan Sidoarjo. Tapi dengan sumber daya yang dapat dimanfaatkan dengan baik, Dusun Tanjungsari Desa Kupang ini diresmikan sebagai program Desa Devisa Rumput Laut oleh Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) yang juga dihadiri Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo, Kepala Dinas Perikanan Provinsi Jawa Timur, Asosiasi Rumput Laut Indonesia dan Anggota DPR RI pada saat peresmian dan kunjungan ke tempat kami. Pemerintah juga memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan serta bentuk fisik seperti gedung yang dijadikan sebagai gudang penyimpanan, alat-alat transportasi. Untuk alat Press yang digunakan sebagai proses pengemasan rumput laut dari awal memang kami beli sendiri. Dengan diresmikannya Dusun Tanjungsari Desa Kupang sebagai Desa Devisa Rumput Laut, kami berharap pemerintah lebih peka dalam menanggapi permasalahan dan memberikan bantuan seperti akses infrastruktur berupa perbaikan jalan, modal dan perizinan pemasaran ke Luar Negeri.”

Ketepatan dan kecepatan sarana informasi sangat berperan penting dan dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan pemberdayaan masyarakat dan perkembangan ekonomi yang berada di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Sistem informasi tersebut dapat digunakan dalam bidang pengumpulan data, pengolahan data dan penyimpanan data terkait pengelolaan budidaya rumput laut. Data tersebut mengenai lahan tambak yang digunakan budidaya, gedung penyimpanan, koperasi, jumlah masyarakat yang memiliki tambak, sebagai petani dan juga sebagai buruh, produktivitas rumput laut yang dihasilkan per kg serta harga atau keuntungan yang didapatkan. Di era yang serba modern ini, sistem informasi juga dibutuhkan dalam perencanaan jangka panjang dan pengambilan keputusan yang strategis seperti dalam hal perizinan usaha budidaya, izin pemasaran dan digunakan dalam peningkatan kapasitas produksi rumput laut dengan melihat peluang pasar yang lebih luas. Dalam proses produksi rumput laut kering masih dilakukan secara manual dengan memanfaatkan panas matahari dan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia yakni budidaya rumput laut. Adapun bentuk sosialisasi dan penyuluhan sebagai sarana penyaluran informasi terkait budidaya rumput laut.

Keterampilan adalah proses dalam mencapai sebuah kompetensi kerja yang dihasilkan dari setiap individu maupun kelompok. Penting dalam mengembangkan keterampilan sebagai penunjang kompetensi ekonomi masyarakat di lingkungan hidup yang dapat menjadi teladan baik dalam bidang ekonomi produktif di Kampung Rumput Laut maupun dalam peningkatan masyarakat yang berkualitas. Proses produksi dalam mengolah rumput laut yang akan dipasarkan memang hanya sebatas produksi rumput laut kering atau mentah saja yang ada di Kampung Rumput Laut. Belum adanya produktivitas dalam upaya inovasi yang besar dalam pengolahan rumput laut mentah menjadi makanan, minuman atau inovasi lainnya. Tetapi, beberapa masyarakat dalam lingkup perorangan membuat inovasi pengolahan rumput laut mentah menjadi makanan dan minuman. Dalam inovasi pengolahan ini biasanya hanya dilakukan pada saat terjadi kunjungan dari pemerintah, lomba atau pameran produk UMKM. Sedangkan, untuk produksi pengelolaan yang lebih besar belum tersedia di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Jadi, Kampung Rumput Laut hanya menyediakan produk mentah berupa rumput laut yang dikeringkan dengan standart pengeringan 17% kadar air dan kontingen dibawah 3%. Pengeringan dan pengemasan rumput laut juga memiliki standart yang digunakan untuk menjaga kualitas produk rumput laut kering dapat terjadi dengan baik.

Akses dalam pelaksanaan yang terjadi dilapangan jika dikaitkan dengan keberhasilan pemberdayaan masih belum sesuai dengan pendapat Lesnussa (2019), dimana akses atau ketersediaan harus memadai sebagai peningkatan kesejahteraan. Jika akses atau ketersediaan belum cukup memadai, maka hal tersebut menjadi sebuah penghalang dalam peningkatan kesejahteraan. Masyarakat Kampung Rumput Laut dapat memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia dengan baik tetapi terdapat berbagai kendala akses pada lahan yang kurang memadai dalam segi infrastruktur jalan yang masih rusak, ketetapan dan kecepatan sarana informasi yang masih kurang dalam hal pemasaran yang lebih luas dan masih dipasarkan pada pelanggan tetap saja. Kemudian, keterampilan dengan membuat inovasi produk dari rumput laut yang masih kurang, dimana dalam pelaksanaannya pembuatan inovasi produk olahan dari rumput laut hanya bersifat perorangan dan hanya dibuat ketika ada kegiatan besar saja seperti kunjungan, lomba dan pameran.

C. Partisipasi

Partisipasi merupakan peran masyarakat yang terlibat secara langsung dalam berbagai proses dan dianggap sebagai sesuatu yang penting untuk melakukan sebuah perbuatan dalam lingkup kelompok. Setiap perbuatan akan mempunyai konsekuensi yang berdampak pada kondisi yang ada di sekitarnya. Jadi, partisipasi masyarakat dapat dikatakan sebagai bentuk keterlibatan setiap individu untuk menciptakan sebuah kondisi yang nyata di lingkungannya. Masyarakat sebagai bagian dari sebuah ekosistem yang memberikan pengaruh terhadap lingkungannya secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat yang mendiami sebuah wilayah akan selalu menjadi objek utama dalam melihat, merekayasa, menilai, dan menciptakan kondisi yang telah sesuai dengan apa yang diinginkan untuk tercapainya sebuah tujuan [17].

Menurut Pasal 1 Ayat 12 Undang-Undang Dasar mengenai Desa dalam Nomor 6 Tahun 2014, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat desa dilaksanakan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap keterampilan, perilaku, keterampilan, kesadaran dan memanfaatkan sumber daya untuk menetapkan kebijakan program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Dasar mengenai Desa dalam Pasal 1 Ayat 12 tersebut maka secara tidak langsung dapat menunjang perekonomian dan meningkatkan sumber pendapatan desa tersebut. Hal ini merupakan salah satu komponen pendukung dan implementasi dalam rangka pelaksanaan pembangunan sebuah desa.

Dalam pemberdayaan masyarakat sebagai penunjang perekonomian di Kampung Rumput Laut di Desa Kupang, partisipasi masyarakat setempat sangat dibutuhkan dalam pengelolaan Kampung Rumput Laut. Masyarakat berperan aktif dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Adapun keterlibatan sebagai bentuk peran aktif dari partisipasi masyarakat di Kampung Rumput Laut Desa Kupang dalam pemberdayaan yaitu. Pertama, perencanaan yang melibatkan masyarakat sekitar sebagai bentuk peran aktif dan dukungan terhadap program Desa Devisa Kampung Rumput Laut di Desa Kupang tersebut. Perencanaan ini dilakukan sebagai langkah awal masyarakat Kampung Rumput Laut memilih komoditas rumput laut sebagai komoditas utama yang banyak dibudidayakan di Dusun Tanjungsari tersebut dengan melihat potensi yang sangat besar serta keuntungan yang menjanjikan di masa depan.

Kedua, pengambilan keputusan yang melibatkan masyarakat Kampung Rumput Laut sebagai bentuk peran aktif dalam suatu forum, rapat dan sosialisasi pengembangan budidaya rumput laut karena sebagian besar masyarakat Kampung Rumput Laut berprofesi sebagai petani dan buruh rumput laut. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan Kampung Rumput Laut sebagai Desa Devisa. Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan akan mempererat persaudaraan dan diharapkan dapat bekerja sama dengan baik untuk keberlanjutan dan kesuksesan Kampung Rumput Laut. Pengambilan keputusan yang melibatkan masyarakat setempat merupakan tahap kedua sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung dan mengembangkan budidaya rumput laut agar berkembang dengan lebih baik dengan pemasaran yang lebih luas.

Ketiga, pelaksanaan dalam pemberdayaan dan pengelolaan budidaya rumput laut perlu adanya kontribusi dari masyarakat sekitar untuk mensukseskan budidaya rumput laut di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Masyarakat adalah subjek yang berperan sebagai pembudidaya rumput laut yang berada di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Partisipasi masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang dalam menjalankan budidaya rumput laut dapat dilihat dari besarnya antusias masyarakat setempat dan pendatang yang memilih untuk membudidayakan rumput laut serta bekerja sebagai buruh rumput laut dan terhitung lebih dari 80 orang yang memiliki tambak di Kampung Rumput Laut tersebut. Dalam proses pelaksanaannya, maka diperlukan adanya pihak sebagai pengelola guna untuk mengembangkan produk unggulan rumput laut dapat dikenal dengan lebih luas serta kemudahan dalam pemasaran produk. Adanya Koperasi Sumber Mulyo menjadi wadah untuk mengelola proses pelaksanaan produktivitas pertanian di Kampung Rumput Laut Desa Kupang.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pemberdayaan dari partisipasi masyarakat sekitar dalam pelaksanaan budidaya rumput laut melalui program Desa Devisa atau Kampung Rumput Laut sudah sesuai dengan pernyataan Ketua Koperasi Sumber Mulyo Bapak H. Mustofah (2023) yang mengatakan:

“Diresmikannya Desa Devisa Rumput Laut atau Kampung Rumput Laut tidak lupa bahwa adanya peran penting partisipasi dari masyarakat dalam pelaksanaan dan pengelolaan budidaya rumput laut. Komoditas

budidaya rumput laut sendiri memang sudah lama ada tetapi masih terjadi kerugian. Nah saya belajar mengikuti berbagai sosialisasi dan pelatihan, ketika saya sudah mendapatkan ilmunya saya terapkan kemudian masyarakat yang lain mengikuti. Cara masyarakat mengikuti awalnya bukan melalui pendampingan atau sosialisai melainkan melalui mulut ke mulut. Jadi proses berkembangnya juga hanya dengan omongan dan bukti budidaya yang berhasil. Nah dari situ ketika sudah banyak yang membudidayakan rumput laut baru diadakan sosialisasi yang biasanya diadakan kelompok pertanian, pemerintah dan rapat pertemuan. Pembina budidaya rumput laut yaitu Ibu Indah anggota DPR RI, kemudian melihat potensi perkembangan yang cukup baik dan potensial maka dalam proses pelaksanaannya dibentuklah Koperasi Sumber Mulyo sebagai tempat pengelolaan yang dapat memudahkan dalam pemasaran rumput laut ke pasar yang lebih luas. Nah dari partisipasi masyarakat yang banyak beralih ke budidaya rumput laut berdampak diresmikannya program Desa Devisa Rumput Laut di Kampung Rumput Laut Desa Kupang.”

Pernyataan lain yang sepakat dengan pendapat diatas juga dipaparkan oleh salah satu masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang yakni Ibu Temu (2023) yang mengatakan,

“Dalam proses pelaksanaannya budidaya rumput laut ini tentu melibatkan partisipasi masyarakat sekitar. Karena jika dilihat dari lokasi seperti lahan yang digunakan ya memang milik pribadi tetapi dengan lokasi budidayanya kan mengatasnamakan Dusun Tanjungsari. Partisipasi masyarakat dalam membangun Dusun Tanjungsari agar lebih maju dan berkembang lagi dengan adanya budidaya rumput laut ini. Budidaya rumput laut ini membawa pengaruh yang sangat baik dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Dalam pengelolaannya juga melibatkan masyarakat sekitar seperti memperkerjakan sebagai karyawan di Koperasi, Petani dan juga Buruh Tani Rumput Laut. Jadi sangat luar biasa kemajuannya dengan adanya rumput laut ini. Dan harapannya bisa terus berkembang jauh lebih baik lagi.”

Keempat, dalam tahap pengevaluasian partisipasi masyarakat sangat berperan dalam keberlanjutan program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang dikarenakan banyak dari mereka yang memilih untuk membudidayakan rumput laut dibandingkan dengan budidaya udang dan ikan bandeng. Maka dalam pelaksanaan budidayanya akan terjadi masalah, tantangan dan dampak yang dihasilkan. Partisipasi masyarakat dalam pengevaluasian sangat dibutuhkan terutama masyarakat yang memiliki tambak dengan harapan tahap pengevaluasian ini dapat menjadi pembelajaran serta kemajuan budidaya rumput laut di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Pengevaluasian dapat dilihat dari kinerja petani, buruh, dalam pengelolaan proses budidaya, hasil tani yang diperoleh serta keuntungan yang didapatkan. Proses pengevaluasian membutuhkan peran pemerintah dalam membantu menyediakan sarana prasarana yang kurang, mendukung dalam bentuk pelatihan dan keterampilan. Proses pengevaluasian dengan melibatkan masyarakat sekitar sudah dilakukan dengan baik. Tetapi masih banyak keluhan kepada pemerintah seperti kurangnya dukungan dan bantuan dari pemerintah untuk mendukung program Desa Devisa Rumput Laut di Kampung Rumput Laut.

Fenomena yang terjadi di lapangan jika dihubungkan dengan teori dan indikator keberhasilan pemberdayaan dalam bentuk partisipasi telah sesuai dengan indikator teori Lesnussa (2019). Hal ini dibuktikan bahwa masyarakat sangat berperan penting dalam keterlibatan secara langsung setiap proses pengelolaan dan pemberdayaan dari terbentuknya program Desa Devisa Rumput Laut di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Masyarakat sebagai pelaku dan berperan aktif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan program budidaya dan pengevaluasian. Sehingga sesuai dengan indikator partisipasi bahwa kepentingan masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang tidak terabaikan.

D. Kontrol

Kontrol dalam pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat melibatkan seluruh lapisan masyarakat turut berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia. Artinya, dengan tersedianya sumber daya dilingkungan tersebut yang dapat dimanfaatkan sebagai mungkin, seluruh lapisan masyarakat di lingkungan tersebut dapat mempergunakan haknya. Tidak hanya sebagian orang saja yang memiliki hak untuk menikmati sumber daya yang tersedia, tetapi seluruh lapisan masyarakat dapat menikmatinya dan memanfaatkannya. Kontrol masyarakat adalah bentuk tindakan yang memberikan evaluasi dalam pengembangan program Desa Devisa Rumput Laut. Menurut Goldfried & Merbaum dalam Tri Indrianti (2019), kontrol diri adalah kemampuan dalam mengarahkan, mengatur, bentuk perilaku yang membawa suatu individu pada hasil yang positif. Sehingga dalam praktik pemberdayaan, kontrol masyarakat adalah peran keseluruhan lapisan masyarakat untuk ikut serta dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang ada [18].

Kontrol dapat didefinisikan sebagai pengawasan, pengendalian atau pemantauan dalam suatu kelompok maupaun sebuah kegiatan untuk mengukur seberapa baik kegiatan tersebut berjalan dan apa saja yang telah dihasilkan secara teratur dan terus-menerus sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pengawasan yang diberikan oleh pemerintah sebagai penggerak dalam pemberdayaan untuk menunjang terlaksananya kegiatan program pemberdayaan dan mendatangkan manfaat yang menghasilkan sebagai berikut. Pertama, untuk mengetahui kemajuan, perkembangan yang telah dicapai dan apa yang telah diperbaiki. Kedua, bahan evaluasi untuk memberikan saran dan perbaikan kepada pelaku yang terlibat dalam pemberdayaan. Ketiga, menyimpan berbagai catatan dan pengalaman mengenai

berbagai situasi yang terjadi selama pelaksanaan program. Keempat, belajar dari berbagai pengalaman yang berbeda. Kelima, sebagai cara untuk mengontrol berbagai pengalaman yang telah terjadi [19].

Masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang Kecamatan Jabon memerlukan peran dari adanya pemberdayaan masyarakat, agar masyarakat yang dihasilkan juga berkualitas maka dari itu diperlukan dalam sebuah kontrol dan pengawasan untuk kemajuan pemberdayaan masyarakat di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Seperti yang dikatakan Bapak H. Mustofa (2023) selaku Ketua Koperasi Sumber Mulyo dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Beberapa tahun yang lalu, Desa Devisa atau Kampung Rumput Laut ini adalah desa di kawasan pesisir yang sama dengan desa yang lain. Mungkin berbeda dalam mata pencaharian, karena dulu masyarakat disini sudah memiliki tambak dan membudidayakan Ikan Bandeng dan Udang Windu saja. Tetapi, dengan berjalannya waktu semenjak beralih ke budidaya rumput laut ini perekonomian Dusun Tanjungsari Desa Kupang ini mengalami peningkatan yang cukup bagus khususnya dalam sektor perekonomian. Budidaya rumput laut ini sebenarnya sudah lama sekitar tahun 2004 sudah ada tetapi masih belum berkembang dan sedikit yang laku. Kemudian, saya belajar dan mengikuti berbagai latihan mulai dari budidaya, pengelolaan, dan faktor apa saja yang mempengaruhi rumput laut ini hanya sedikit yang laku. Di tahun 2018 mulailah berkembang dan ditanggal 18 Desember 2021 mulai dikenal banyak orang dan diresmikan sebagai program Desa Devisa Rumput Laut. Dengan adanya program Desa Devisa Rumput Laut, masyarakat bekerja sama dan semakin giat dalam mengembangkan potensi rumput laut. Selain itu kami juga melakukan kontroling terhadap pengembangannya dan ada beberapa kontroling dari pemerintah dengan memberikan bantuan kepada kami.”

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, kontrol dalam pengendalian pada sumber daya yang tersedia jika dikaitkan pada teori dan indikator kontrol dari keberhasilan pemberdayaan sudah sesuai dengan teori Lesnussa (2019). Hal ini dikarenakan masyarakat mampu dalam mengelola sumber daya yang tersedia dengan membudidayakan rumput laut dengan baik sehingga menjadi produk unggulan serta diresmikannya Dusun Tanjungsari sebagai Desa Devisa Rumput Laut. Dalam indikator kontrol seluruh masyarakat memiliki peran masing-masing dengan mendapatkan hak yang sama. Pengelolaan budidaya rumput melalui masyarakat dapat mengontrol dan mengelola sumber daya dengan budidaya rumput laut.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian terkait Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Devisa Kampung Rumput Laut membawa kesejahteraan masyarakat sekitar. Budidaya rumput laut adalah komoditas utama serta produk unggulan di Kampung Rumput Laut Desa Kupang yang mampu membawa pengaruh positif bagi masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Tercukupinya kebutuhan dasar dari segi sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan merupakan dampak dari pendapatan serta keuntungan yang diperoleh dari hasil tani budidaya rumput laut di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Kedua, Masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan baik. Tetapi, ketersediaan akses dari segi lahan infrastruktur jalan, sarana informasi dan kurangnya inovasi pengolahan produk hasil rumput laut belum cukup memadai dan dapat dikatakan sebagai penghalang dalam peningkatan kesejahteraan pemberdayaan masyarakatnya.

Ketiga, keterlibatan partisipasi masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang dalam pengelolaan menunjukkan peran aktif yang telah sesuai dengan indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dengan melibatkan masyarakat secara langsung ke dalam perencanaan awal, pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pengevaluasian dalam setiap kegiatan budidaya maupun program Desa Devisa Kampung Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Keempat, kontrol dalam pengendalian masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya telah sesuai dan dilakukan dengan baik oleh pemerintah, masyarakat, dan pengelola. Pemerintah memberikan bantuan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat serta dukungan dalam bentuk peresmian program Desa Devisa Kampung Rumput Laut di Desa Kupang sebagai upaya memperluas pasar rumput laut ke seluruh Indonesia bahkan ke luar negeri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur alhamdulillah saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo” dengan baik. Penulisan jurnal ini dilakukan guna dalam memenuhi tugas akhir saya untuk meraih gelar sarjana Administrasi Publik di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hidayatulloh, M.Si selaku Rektor

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Ibu Ilmi Usrotin Coiriyah, S.AP., M.AP. M.Pol.Sc selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik, Bapak Hendra Sukmana S.A.P., M.KP. selaku dosen pembimbing.

Saya mengucapkan terima kasih kepada kepala desa dan perangkat desa kupang yang telah memberikan izin penelitian. Terima kasih juga kepada Bapak H. Mustofa selaku Ketua Koperasi Sumber Mulyo, Mas Sentot dan Mba Bella selaku penanggung jawab atau admin di Koperasi Sumber Mulyo yang telah memberikan data dan informasi, serta salah satu masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang yakni Ibu Temu. Dalam penulisan jurnal ini, saya juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan kakak saya yang telah memberikan dukungan serta motivasi. Terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman yang telah membantu dan berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir.

REFERENSI

- [1] Wahyono S.K (2009) Buku “Indonesia Negara Maritim”, Cetakan II. Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430: Penerbit Teraju, 2009. Accessed : Oktober 03, 2023.
- [2] A. A. I. Ari Atu Dewi (2018) “Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat: Community Based Development,” *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, Vol. 18, No. 02 (163). DOI: 10.30641/dejure.2018.v18.163-182.
- [3] Masnona (2018) “Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pendekatan Kelompok Di Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” *Jurnal Pengembangan dan Manajemen Islam*.
- [4] Endah, “Pemberdayaan Masyarakat dengan Menggali Potensi Lokal Desa,” *Jurnal MODERAT*, Vol. 06, No. 1 (2020).
- [5] M. Rifa, Viola Kirihio (2020) “Pemberdayaan Petani Rumput Laut Di Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Papua.” *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah*, Vol. 05, No. 01.
- [6] M. Imam, dkk. (2016) “Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan” *eJournal Ilmu Pemerintahan* Vol. 04, No. 01, (64–77).
- [7] Syamsuri dan Alang (2023) “Potensi Ekonomi Dan Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Laut Desa Jeruju Besar Kabupaten Kubu Raya.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol. 11, No. 2.
- [8] Andri Irawan dan Laurensia (2020) “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, Vol. 09 No. 02 (129-139) DOI: <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas>.
- [9] D. Istiyanti (2020) “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village).” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Vol. 02 No. 01 (53-62).
- [10] Y. P. Wibhisana,(2021) “Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo.” *Jurnal Masalah-masalah Sosial*, vol. 12, no. 1 (31–45).
- [11] J. U. Lesnussa dan K. Kunci, (2019) “Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon Artikel info,” 2019. DOI: <http://journal.ildikti9.id/sosiosains>.
- [12] L. J. Moleong (2017:6) “Metodologi Penelitian Kualitatif,” *PT. Remaja Rosdakarya*.
- [13] A. Fahrudin, (2012) “Pengantar kesejahteraan sosial,” *PT Refika Aditama*.
- [14] A. Suryono (2014) “Kebijakan Publik Untuk Kesejahteraan Rakyat” *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol VI. No. 2.
- [15] Agam, Zuzzy, & Ayi (2012) “Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat” *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Vol. 03 No.01 (11-16).
- [16] H. Amanaturrohim and J. Widodo (2016) “Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung DOI : <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- [17] Yazid dan Alhidayatillah, (2017) “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan.” *Jurnal RISALAH*. Vol. 28, No. 01 (1-9).
- [18] Tri Indrianti, Ariefianto, dan Halimi (2019) “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso,” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 03, No. 01, (13–18).
- [19] Anggelan, M. Eko (2018-2020) “Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo” *Jurnal Administrasi Pemerintahan*. Vol 2.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.